

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih masyarakat adat Kampung Naga pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 sangat dipengaruhi oleh karakteristik partisipasi politik masyarakat adat Kampung Naga dalam sebuah pemilihan umum. Partisipasi politik masyarakat adat Kampung Naga sebagai pemilih spesifik mempunyai karakter tersendiri sebagai masyarakat adat.

1. Partisipasi Politik

Masyarakat adat Kampung Naga sudah memiliki kesadaran politik yang cukup baik meskipun tidak memiliki peran secara khusus dalam politik. Partisipasi politik mereka sangat dipengaruhi oleh lembaga adat Kampung Naga sebagai pemangku kebijakan masyarakat adat Kampung Naga.

1) Rangsangan Politik

Keterbukaan para *sesepeuh* adat Kampung Naga pada dunia luar menjadikan masyarakat adat Kampung Naga dapat menerima rangsangan politik dari eksternal.

2) Modernisasi

Modernisasi zaman, kemajuan peradaban yang bertentangan dengan norma dan nilai adat mereka pada setiap bidang bukan merupakan faktor atau alasan mereka mengikuti partisipasi politik. Meskipun hidup dalam

keterbatasan terhadap akses benda elektronik dan akses terhadap informasi dan komunikasi tidak mempengaruhi partisipasi politik mereka karena jauh sebelum kemajuan teknologi datang, masyarakat adat Kampung Naga sudah mengikuti partisipasi pemilu sejak pemilu pertama digelar.

2. Perilaku Memilih

Perilaku memilih masyarakat adat Kampung Naga pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat tahun 2018 dipengaruhi oleh faktor ketokohan. Faktor ketokohan menjadi lebih dominan dibandingkan dengan faktor yang lain.

1) Pendekatan Sosiologis

Pada pendekatan sosiologis, faktor kesamaan daerah menjadi pertimbangan masyarakat adat Kampung Naga dalam memilih pasangan calon. Mereka memprioritaskan putera asli daerah yang akan dipilih pada Pilgub Jabar 2018 lalu. Pada faktor Agama, perbedaan atau persamaan agama seorang calon dengan pemilih masyarakat adat Kampung Naga tidak mempengaruhi perilaku memilih masyarakat adat Kampung Naga. Mereka tidak mempermasalahkan kesamaan atau perbedaan agama antara mereka dengan pasangan calon.

2) Pendekatan Psikologis

Pada pendekatan psikologis, faktor ketokohan atau figur calon menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat adat Kampung Naga. Mereka mempertimbangkan tokoh atau figur yang akan mereka pilih. Sosok Anton Charliyan dianggap cocok dengan karakter masyarakat adat Kampung Naga yang sama-sama peduli dan pelestari adat

dan kebudayaan Sunda. Masyarakat adat kampung Naga memilih Anton Charliyan karena mereka merasa harus berhutang budi ketika masyarakat adat Kampung Naga diberikan minyak tanah secara gratis ketika terjadi konversi dari minyak tanah ke gas LPG.

Faktor identifikasi partai, partai PDIP dan Golongan Karya menjadi lumbung suara di Kampung Naga. Akan tetapi masyarakat adat Kampung Naga bukan anggota dari partai tersebut, mereka hanya sebagai keanggotaan psikologis dari partai PDIP saja karena setiap pemilu mereka selalu memilih partai PDIP. Partai politik pengusung terhadap calon tidak mempengaruhi perilaku memilih masyarakat adat Kampung Naga. Karena mereka melihat tokoh sebagai pertimbangan untuk memilih, maka mereka tidak mempermasalahkan partai manapun yang mengusung pasangan calon.

3) Pendekatan Pilihan Rasional

Pada pendekatan pilihan rasional, masyarakat adat Kampung Naga bukanlah pemilih yang rasional karena mereka memilih pasangan calon yang tipis kemungkinannya untuk memenangkan pemilu. Masyarakat adat Kampung Naga juga merupakan pemilih yang tidak mempertimbangkan visi, misi, serta program dari calon-calon yang akan mereka pilih, hal tersebut karena tingkat pendidikan masyarakat adat Kampung Naga yang rendah. Masyarakat adat Kampung Naga tidak memilih berdasarkan motif keuntungan ekonomi yang didapat berdasarkan apa yang dijelaskan dalam pendekatan pilihan rasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Masyarakat adat Kampung Naga harus diberikan edukasi serta pengetahuan yang lebih mengenai pemilihan umum terutama yang berkaitan dengan visi, misi, serta program para pasangan calon. Hal tersebut seharusnya sudah menjadi tugas dari para calon melalui tim partai atau tim sukses masing-masing calon sehingga masyarakat adat Kampung Naga bisa menjadi pemilih yang kritis terhadap setiap program yang ditawarkan pasangan calon. Sehingga nantinya, jika pasangan calon yang sudah terpilih menjadi pemimpin, masyarakat adat Kampung Naga dapat memberikan penilaian, masukan serta mengkritisi setiap kebijakan yang dibuat oleh pasangan calon terpilih.